

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan bagian krusial dalam penelitian kuantitatif yang berfungsi menjelaskan bagaimana setiap variabel diukur dan diamati. Setiap variabel perlu didefinisikan secara konkret agar dapat dioperasionalkan dalam konteks penelitian ini. Proses ini memastikan konsistensi dalam pengumpulan data serta interpretasi hasil, sehingga penelitian dapat direplikasi dan diuji validitasnya secara empiris. Penjelasan ini mencakup variabel independen yaitu profitabilitas (X1) dan ukuran perusahaan (X2) serta variabel dependen yaitu *tax avoidance* (Y). Berikut adalah definisi operasional untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**3.1 Tabel Definisi Operasional Variabel Penelitian**

| Variabel             | Kode      | Definisi Operasional                                                                                                         | Pengukuran                                                               | Skala |
|----------------------|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-------|
| Profitabilitas       | X1 / ROA  | Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki.                                       | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$                     | Rasio |
| Ukuran Perusahaan    | X2 / SIZE | Besarnya ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset perusahaan.                                                    | $SIZE = \ln(\text{Total Aset})$                                          | Rasio |
| <i>Tax avoidance</i> | Y / ETR   | Tingkat pajak efektif yang ditanggung perusahaan berdasarkan perbandingan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. | $ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ | Rasio |

### 3.1.1 *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Sebagai alat ukur, formulasi ETR dapat dituliskan sebagai berikut: **ETR = Beban Pajak Penghasilan / Laba Sebelum Pajak**. Penggunaan ETR sebagai proksi atau alat ukur *tax avoidance* ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Mahdiana dan Amin (2020) serta Novita dan Jamrosi (2021). Penggunaan ETR dipilih karena dapat memberikan ukuran kuantitatif mengenai tingkat beban pajak efektif perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan. Semakin rendah nilai ETR menunjukkan semakin rendah beban pajak efektif yang ditanggung perusahaan dan, dalam konteks pengukuran penelitian ini, mengindikasikan tingkat *tax avoidance* yang relatif lebih tinggi. Sebaliknya, semakin tinggi ETR menunjukkan tingkat *tax avoidance* yang relatif lebih rendah. (Aulia & Mahpudin, 2020; Andika & Sukartha, 2023).

### 3.1.2 *Profitabilitas*

Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki. Rumus ROA dapat dituliskan sebagai berikut: **ROA = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset × 100%**. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa efektif aset perusahaan digunakan dalam menghasilkan keuntungan. Penggunaan ROA sebagai proksi profitabilitas juga digunakan dalam penelitian Wijaya dan Novianti (2024). ROA dipilih karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan aset untuk menghasilkan laba dan menghasilkan ukuran yang dapat dibandingkan antarperusahaan. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi dari aset yang digunakan. (Apriani & Sunarto, 2022; Andika & Sukartha, 2023).

### 3.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural total aset. Rumus ukuran perusahaan dapat dituliskan sebagai berikut: **SIZE = Ln (Total Aset)**. Penggunaan logaritma natural bertujuan mengurangi perbedaan nilai total aset yang terlalu besar antarperusahaan sehingga data lebih mudah dianalisis. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset juga digunakan dalam penelitian Oktrivina (2022). Semakin besar nilai SIZE menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya manusia, sumber daya keuangan, dan sistem informasi yang lebih baik untuk mendukung perencanaan pajak. Selain itu, kompleksitas transaksi perusahaan besar dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk mengelola beban pajak secara lebih efektif (Sinduarto dan Hapsari, 2021).

## 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2025. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan ketersediaan data. Teknik ini digunakan agar perusahaan yang menjadi sampel memiliki informasi yang diperlukan untuk menghitung seluruh variabel penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2025.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian selama periode pengamatan.
3. Perusahaan yang memiliki data laba bersih, laba sebelum pajak, beban pajak penghasilan, dan total aset yang diperlukan untuk menghitung ROA, SIZE, dan ETR.
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap dan dapat digunakan secara konsisten untuk seluruh tahun pengamatan 2020–2025.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data keuangan perusahaan yang di ambil dari laporan keuangan tahunan periode 2020-2025. Data laporan keuangan tahunan ini diambil dari laman Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>) dan atau situs resmi masing-masing perusahaan. Data penelitian ini berupa data yang terdiri dari beberapa individu atau perusahaan (*data cross section*) yang diukur pada waktu yang berbeda-beda (*time series*).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Dokumen yang digunakan berupa laporan keuangan data tahunan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2025 yang memuat informasi mengenai laba bersih setelah pajak, laba sebelum pajak, beban pajak penghasilan, dan total aset perusahaan. Data tersebut selanjutnya digunakan untuk menghitung nilai Return on Assets (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), dan *Effective Tax Rate* (ETR) pada masing-masing perusahaan sampel.

Teknik dokumentasi melibatkan pencatatan dan ekstraksi data dari laporan keuangan yang tersedia. Peneliti mengumpulkan informasi terkait laba bersih, total aset, dan beban pajak yang dibutuhkan untuk menghitung proksi variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *tax avoidance* (Putri et al., 2025). Misalnya, data profitabilitas diukur dari rasio keuangan tertentu yang berasal dari laporan laba rugi, sementara ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset dari neraca. Data tersebut kemudian diorganisir ke dalam format yang sesuai untuk analisis statistik, memastikan konsistensi dan kelengkapan setiap observasi sepanjang periode penelitian. Penggunaan teknik ini sejalan dengan penelitian yang menguji pengaruh faktor-faktor korporat terhadap *tax avoidance* pada sektor lain (Rochmaniati & Dewi, 2024).

### 3.5 Metode Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis data yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif, analisis korelasi, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (Ghozali, 2021).

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), dan *tax avoidance* (ETR) (Ghozali, 2021).

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar model regresi yang dihasilkan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Ghozali, 2021). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data residual dalam model regresi berdistribusi

normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Data residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2021).

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila

nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2021).

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2021).

### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson hitung dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) pada tabel Durbin-Watson sesuai dengan jumlah observasi dan jumlah variabel independen yang digunakan (Ghozali, 2021).

#### **3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas ( $X_1$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_2$ ) terhadap tax avoidance ( $Y$ ). Model regresi ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018; Sugiyono, 2019). Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Tax avoidance (Effective Tax Rate)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
- $X_1$  = Profitabilitas (diukur dengan *Return on Assets*/ROA)
- $X_2$  = Ukuran perusahaan (diukur dengan *Log* total aset)
- $e$  = *Error term* (faktor lain di luar model)

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan, dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu *tax avoidance*. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021).

#### b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05, model regresi dinyatakan layak (fit) digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021).

#### c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, sesuai dengan hipotesis H1 dan H2 yang telah dirumuskan pada BAB II. Pengujian dilakukan pada taraf

signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi  $t \geq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.